

**PENILAIAN PENGGUNA LULUSAN
TERHADAP ALUMNI DAN PENILAIAN PELAKSANAAN KEGIATAN
PRAKTEK PROFESI MAKRO (PKL) MAHASISWA
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
IAIN ANTASARI BANJARMASIN**



Tim Peneliti :
Armiah, S.IP, M.Si
Drs. H. Surianor, M.Si
Nur Falikhah, S.Ant, M.Si

Penelitian ini mendapat dana dari DIPA
IAIN Antasari Banjarmasin
Tahun 2015

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
IAIN ANTASARI
2015**

Ringkasan Hasil Penelitian

A. Pendahuluan

Perguruan tinggi di Indonesia masih lebih mengutamakan untuk menghasilkan lulusan ketimbang dapat memberdayakan kualitas lulusannya, baik di pasar kerja maupun dunia wirausaha. Fakta menarik ini terlihat dari hasil Data Survei Angkatan Kerja Nasional atau Sakernas tahun 2014 yang menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia cukup tinggi yaitu 7.244.905 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa tingginya tingkat pengangguran dari kalangan pendidikan tinggi.

Hal inilah yang menjadi *concern* Jurusan KPI dalam menyiapkan lulusannya. Di sisi lain, dalam kurikulum yang dikemas jurusan KPI mencantumkan mata kuliah Praktek Profesi Makro (PKL) guna membekali lulusan sebelum masuk ke dunia kerja. Praktik Profesi Makro (PKL) merupakan salah satu syarat wajib yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa agar ilmu yang diperoleh dari perkuliahan dapat diterapkan dan diaplikasikan dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

Kualitas lulusan menjadi komponen penting dalam sebuah institusi dimana diharapkan siap diserap oleh masyarakat sebagai penggunanya. Lulusan atau alumni merupakan ujung tombak akuntabilitas sebuah universitas di matamasyarakat. Keberadaan dan aktivitas mereka akan membawa atribut universitas, kelebihan, keunikan maupun kekurangan universitasnya. Jurusan KPI berupaya memperbaiki kualitas lulusannya, sehingga tercipta dan meningkatkan kepuasan konsumen pengguna lulusan. Hal ini sangat penting karena Jurusan KPI di Fakultas Dakwah dan Komunikasi masih terakreditasi B.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah penelitian yang menganalisis kepuasan pengguna lulusan dan penilaian PKL. Penilaian pengguna lulusan dan pengguna PKL dari berbagai perspektif akan dapat digunakan juga sebagai bahan masukan bagi perbaikan proses pembelajaran dan *review* kurikulum. Oleh karena itu, melalui penelitian jurusan secara kelompok ini, kami peneliti dari Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi berupaya menghadirkan data terkini lewat penelitian yang berjudul Penilaian Pengguna Lulusan Terhadap Alumni Dan Penilaian Pelaksanaan Kegiatan Praktek Profesi Makro (PKL) Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana penilaian pengguna lulusan terhadap lulusan dan penilaian pelaksanaan praktek profesi makro (PKL) mahasiswa jurusan KPI ?
2. Bagaimana rekomendasi yang diberikan kepada jurusan KPI untuk meningkatkan kualitas lulusannya?

Definisi Operasional

1. Penilaian pengguna
Penilaian pengguna dalam penelitian ini adalah penilaian yang diberikan dari pihak pengguna terhadap kualitas mahasiswa PKL dan lulusan.

Penilaian terhadap mahasiswa PKL yaitu istimewa, baik sekali, baik, cukup baik, cukup, dan kurang. Penilaian terhadap lulusan akan dilihat dari kinerja lulusan, harapan pihak pengguna dan gap di antara point kinerja dengan harapan pihak pengguna.

2. Kualitas mahasiswa PKL

Kualitas mahasiswa PKL dalam penelitian ini adalah berupa penilaian terhadap mahasiswa PKL yang terdiri dari aspek hasil, sikap, dan kepribadian. Hasil kerja terdiri dari kualitas, ketepatan waktu dan kuantitas. Sikap ketika bekerja dinilai dari disiplin waktu, kehadiran, kerjasama tim, etika kerja, dan inisiatif. Point kepribadian dinilai dari penampilan dan etika.

3. Kualitas lulusan

Kualitas lulusan dalam penelitian ini adalah 7 jenis kemampuan yang terdapat pada boring BAN akreditasi yaitu kemampuan integritas (etika dan moral), keahlian berdasarkan bidang ilmu (profesionalisme), bahasa Inggris, penggunaan teknologi informasi, komunikasi, kerjasama tim, dan pengembangan diri. Masing-masing jenis kemampuan ini akan dikembangkan menjadi instrumen dalam penelitian.

B. Telaah Pustaka

Mutu lulusan Perguruan Tinggi dapat dilihat setelah alumni atau mahasiswa itu bisa menunjukkan prestasi di tempat kerjanya. Apabila lulusan Perguruan Tinggi itu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerjanya, maka berarti dia mampu menerapkan dan mengembangkan pengetahuannya di dunia kerja (pidato presiden, 1970, dikutip Sudirah dkk). Sedangkan kemampuan lulusan dalam bekerja adalah bukti paling kuat untuk menjawab pertanyaan tentang kualitas lulusan pendidikan jarak jauh (Suparman, 1989).

Mutu lulusan, juga dapat dilihat dari penilaian yang diberikan oleh pengguna kerja terhadap hasil kerja yang ditunjukkan lulusan yang bersangkutan; makin tinggi nilai yang diperoleh makin tinggi mutu lulusan tersebut (Notodiharjo, 1990). Penilaian terhadap hasil kerja karyawan, agar dapat dijadikan prediksi mutu lulusan, haruslah dilakukan secara jujur dan terbuka, sehingga karyawan betul-betul mengetahui kekurangan dan kelebihanannya. Aturan penilaian juga harus jelas kriterianya, posisi apa dapat dicapai dengan cara bagaimana dan sebagainya (Pelita, 25 Oktober 1992).

Sedangkan hasil kerja, ditentukan atau dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti misalnya kemampuan karyawan, sistem organisasi dan manajemen instansi kerja, gaji dan fasilitas, kecepatan mengembangkan karier, pengalaman bekerja dan kesesuaian antara bidang studi yang diambil dengan bidang pekerjaan yang dilaksanakan.

Informasi dari pihak pengguna lulusan tentang kinerja dari lulusan Jurusan KPI setelah memasuki dunia kerja, dilihat dari kemampuan aspek: (1) integritas (etika dan moral), (2) keahlian berdasarkan bidang ilmu (profesionalisme), (3) bahasa Inggris, (4) penggunaan teknologi informasi, (5) komunikasi, (6) kerjasama tim, dan (7) pengembangan diri.

Dalam penelitian ini, kami juga melakukan penelitian tentang penilaian pelaksanaan praktek profesi makro (PKL) terhadap instansi dan mahasiswa yang melakukan PKL. Oleh karena itu, peneliti menyertakan telaah pustaka mengenai konsep Praktek Profesi Makro/PKL/Magang.

Program magang (*apprenticeship*) merupakan salah satu program pembelajaran berbasis kerja (*work based learning*) yang paling lama dan populer. Magang diarahkan untuk mengintegrasikan antara pembelajaran di perguruan tinggi dengan kompetensi kerja yang diperlukan suatu organisasi atau perusahaan yang terus mengalami perubahan melalui perencanaan, pengawasan dan on the job training.

Program ini menunjukkan perlunya kualitas dan kuantitas perekrutan serta penempatan yang harus direncanakan secara memadai agar program ini tidak lebih seperti pembelajaran dikelas yang hanya diukur melalui kelulusan ujian yang tidak memiliki jaminan kompetensi sesuai duniakerja.

Mengenai magang kerja sendiri Pemerintah melalui Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan khususnya pasal 21-30. Dan lebih spesifiknya diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per.22/Men/IX/2009 tentang Penyelenggaraan Pemagangan di dalam negeri mengartikan magang sebagai bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan di lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung di bawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja yang lebih berpengalaman dalam proses produksi barang dan/atau jasa di perusahaan, dalam rangka menguasai keterampilan atau keahlian tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut, definisi magang kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagian dari sistem pelatihan kerja dari suatu badan/instansi/lembaga yang menyelenggarakan pelatihan kerja secara terpadu dengan cara menempatkan mereka yang sedang belajar di tempat magang kerja agar mereka dapat mengintegrasikan pengetahuan yang sudah diperolehnya untuk diimplementasikan di tempat kerja dibawah bimbingan supervisi tenaga ahli dalam proses praktek kepenyiaran, media cetak dan humas.

Komponen-komponen dalam Praktek Profesi Makro (Bimbingan Magang Kerja) merupakan usaha yang dilakukan oleh lembaga pelatihan kerja untuk menempatkan mahasiswa ke dalam situasi nyata dunia kerja agar mereka mendapatkan pengalaman langsung berhadapan dengan situasi kerja dengan segala dinamikanya. Pengalaman dalam situasi nyata yang diperlukan oleh mahasiswa PKL akan memungkinkan mereka mengimplementasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sudah diperolehnya di dalam proses pembelajaran.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif evaluative untuk mendeskripsikan kualitas mahasiswa PKL dan lulusan berdasarkan pihak pengguna melalui pendekatan survey. Adapun lokasi penelitian adalah di instansi atau perusahaan dimana mahasiswa KPI melaksanakan PKL dan instansi atau perusahaan tempat lulusan bekerja.

Populasi dalam penelitian ini adalah lulusan dari tahun 2009-2013 yang berjumlah 89 orang, sedangkan populasi mahasiswa PKL adalah mahasiswa angkatan 2012 yang berjumlah 58 mahasiswa. Berdasarkan jumlah populasi tersebut, sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang terdiri dari 20 lulusan dan 22 mahasiswa PKL.

Data pokok adalah sebagaimana yang menjadi focus penelitian yaitu tentang: a).Tanggapan pengguna terhadap lulusan (alumni)dan penilaian pelaksanaan praktek profesi makro (PKL) mahasiswa jurusan KPI, dan b).Rekomendasi dari pihak pengguna terkait kualitas alumni mahasiswa KPI dan rekomendasi dari peserta PKL dan instansi magang.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner dengan jasa e-mail, telepon, sms, bbm, maupun melalui akun jejaring social facebook. Kuesioner akan dikirimkan ke pihak pengguna alumni diantaranya adalah Banjar TV, Radio Fakultas Dakwah (RAFADA), Duta TV, Tapin TV, Penerbit Erlangga, Komisioner Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Selatan, KPU Propinsi Kalsel, dan DPRD Propinsi Kalsel.

Sedangkan data pelaksanaan praktek profesi makro (PKL) mahasiswa KPI diberikan pada mahasiswa yang sedang melaksanakan PKL dan instansi tempat magang seperti Kompas TV, RRI Banjarmasin, Smartfm, Duta Tv, Banjar Tv, dan Radio Banjarmasin Post, Harian Banjarmasin Post, Media Kalimantan, Barito Post, Radar Banjar, Humas Pemerintah Kota Banjarmasin, Kantor Wilayah Kementerian Agama Kalimantan Selatan, KUA Kec. Banjarmasin Tengah, Kemenag Kota Banjarmasin, Kemenag Kabupaten Banjar, BKKBN Propinsi Kalsel, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kalsel, KIP Kalsel, Humas IAIN Antasari,PDAM Bandarmasih, Kesbangpol Kota Banjarmasin, dan PT.Pos Indonesia /Kantor Pos Banjarmasin.

Selain penyebaran kuesioner, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terhadap pihak atasan pengguna lulusan dan wawancara dengan pembimbing pelaksana magang Mahasiswa di lokasi PKL

Penelitian ini bersifat deskriptif. Semua data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner maupun dokumentasi dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dideskripsikan selanjutnya diambil kesimpulan tentang masing-masing komponen atas dasar kriteria yang telah ditentukan.

D. Hasil Penelitian

D.1.Penilaian Pengguna Terhadap Alumni Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Sejak dibuka tahun 1987, alumni Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin, berjumlah 1754 orang hingga tahun 2015. Berikut rekapitulasi penilaian pengguna berdasarkan:

1) Integritas (moral dan etika).

Penilaian kemampuan integritas alumni sangat baik mencapai 18,2%, dan penilaian baik sebesar 81,8%. Tingginya penilaian sangat baik terhadap kemampuan integritas alumni menunjukkan bahwa alumni Jurusan S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) mempunyai sifat yang sangat baik.

Hal ini ditunjukkan dari etika dan moral (integritas) mereka terhadap orang lain. Integritas alumni yang baik memungkinkan mereka dipercaya orang lain, karena di dalam diri alumni biasanya terdapat karakter jujur, amanah, tanggung jawab, kedewasaan, sopan, kemauan bersikap baik, dan sebagainya. Jurusan KPI telah menerapkan pendidikan akhlak tasawuf, etika dakwah dan pendidikan kewarganegaraan, sebagai mata kuliah. Di mana tata aturan perilaku ini secara implementasi telah tercantum dalam setiap kontrak belajar di setiap perkuliahan. Sosialisasi tentang integritas (moral dan etika) juga melalui pamflet, baliho yang terpasang di lingkungan kampus IAIN.

2) Keahlian berdasarkan bidang ilmu (profesionalisme).

Penilaian pihak pengguna terhadap keahlian berdasarkan bidang ilmu (profesionalisme) menunjukkan bahwa alumni Jurusan S1 KPI telah menguasai lima aspek kemampuan profesional KPI, yaitu (1) Kemampuan memahami wawasan Dasar-Dasar Keislaman, (2) Kemampuan memahami wawasan Dasar-dasar Kedakwahan, (3). Kemampuan memahami wawasan Dasar-dasar Komunikasi, (4).Kemampuan memahami prinsip-prinsip keislaman, kedakwahan dan komunikasi sebagai basis paradigmatik, teoritik dan metodologis, dan (5) Kemampuan memahami penyelenggaraan kegiatan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Namun, masih adanya penilaian kurang terhadap profesionalisme alumni oleh pihak pengguna. Menurut Kepala Direksi Banjar Tv, Kamarul Hidayat, perlu adanya tambahan pengetahuan lanjutan bagi jurnalis dan reporter pada mahasiswa KPI konsentrasi RTV. Sedangkan menurut Redaktur Harian Serambi Ummah, H. Irhamni Safari, S.Ag, alumni perlu memperbanyak diskusi dengan jurnalis-jurnalis senior atau atau komunitas jurnalis agar lebih mengenal medan jurnalis di lapangan, khususnya tentang tema-tema peliputan Keagamaan di Kalimantan. Oleh karena itu, Jurusan KPI menindaklanjuti dengan meningkatkan keahlian dan pengembangan serta *up date* materi perkuliahan, seperti metodologi penelitian dan analisis data. Prodi KPI juga berupaya meningkatkan mutu dosen, sarana dan prasarana belajar, baik yang terkait dengan bidang akademik atau bidang 'soft-skill' lainnya.

3) Kemampuan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris (khas KPI).

Penilaian pihak pengguna terhadap kemampuan bahasa Arab dan bahasa Inggris alumni sebagian besar (36,4%) adalah baik dan cukup, diikuti penilaian sangat baik sebesar 13,6%, dan penilaian kurang sebesar 13,6%. Tingginya penilaian cukup terhadap kemampuan bahasa Arab dan Bahasa Inggris alumni menunjukkan bahwa keterampilan alumni terhadap bahasa Inggris yang mencakup *listening, speaking, reading, dan writing* dimungkinkan terbatas, padahal di era globalisasi ini lulusan KPI dituntut menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi global. Sedangkan kemampuan bahasa Arab ditujukan agar mahasiswa mampu memahami literature bahasa Arab guna memperdalam pengetahuan ilmu keislamannya. Penguasaan bahasa Arab dan Bahasa Inggris oleh lulusan KPI diharapkan dapat menunjang profesionalisme dai dan menjadi bekal

kemampuan pengembangan diri untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan Jurusan KPI adalah meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan bahasa Arab mahasiswa Jurusan S1 KPI melalui penugasan dengan literatur berbahasa Inggris dan melakukan tes TOEFL dan TOAFL bagi mahasiswa baru. Selain itu, perlu adanya peningkatan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris secara berkesinambungan, dengan memfokuskan kegiatan pembelajaran bahasa Arab dan Inggris pada mahasiswa awal, tengah dan akhir studi.

4) Penggunaan Teknologi Informasi.

Sebagian besar (45,5%) pihak pengguna menilai kemampuan penggunaan teknologi informasi oleh alumni sangat baik, yang diikuti 36,4% penilaian baik, 13,6% penilaian cukup, dan 4,5% penilaian kurang. Tingginya penilaian sangat baik oleh pihak pengguna dimungkinkan karena alumni telah menguasai dan sekaligus memanfaatkan seluruh kemampuan dan potensi teknologi informasi ke dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran bagi peserta didik. Menurut Kepala Divisi Pemasaran PT Erlangga, untuk program pemasaran buku-buku terbitan Erlangga, alumni jurusan KPI memerlukan program Office khususnya terkait dengan pembukuan dan hitung-hitungan atau Excel. Menurut Sohib Artoni, perlu pelatihan khusus dengan jumlah jam yang cukup banyak, agar lulusan KPI bisa beradaptasi dengan mekanisme pelaporan di dunia penerbitan. Penggunaan teknologi informasi oleh mahasiswa KPI memungkinkan semakin terbukanya informasi dan pengetahuan yang diperoleh peserta didik.

Rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan Jurusan KPI adalah meningkatkan kemampuan penggunaan TI bagi mahasiswa melalui pengembangan TI dalam perkuliahan dan pelatihan ICT bagi mahasiswa baru. Prodi KPI juga menyelenggarakan pelatihan aplikasi teknologi multimedia khusus mahasiswa KPI, seperti dalam e-learning dan penerapan aplikasi teknologi.

5) Kemampuan Komunikasi.

Penilaian kemampuan komunikasi alumni oleh pihak pengguna sebagian besar (50%) dinilai sangat baik, diikuti 40,9% dinilai baik, dan 9,1% dinilai cukup. Tingginya penilaian baik terhadap kemampuan komunikasi alumni oleh pihak pengguna, karena alumni mampu berkomunikasi dengan baik terhadap berbagai pihak, seperti atasan/bawahan di instansi (media), teman sejawat, karyawan, dan tamu yang datang ke instansinya (media). Menurut Ketua KIP Kalsel, yang menjadi salah satu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Samsul Rani, S.Ag, M.Si, perlu menjalin komunikasi yang lebih akrab dan harmonis. Sedangkan menurut Ketua Komisi 1 DPRD Propinsi Kalsel, Suwardi, S.Ag, yang menjadi alumni Dakwah tahun 1994 mengatakan bahwa perlu dilatih komunikasi vertikal dan horisontal, artinya dengan atasan, bawahan dan teman sejawat.

Rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan Jurusan KPI terhadap kemampuan komunikasi dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa Jurusan S1 KPI melalui semua mata kuliah komunikasi, khususnya pada komunikasi interpersonal, pelatihan *softskill* (kepemimpinan dan kreativitas) bagi mahasiswa dan meningkatkan intensitas keterlibatan mahasiswa pada kegiatan akademik, magang sehingga mahasiswa KPI lebih mengenal dunia kerjanya.

6) Kemampuan Kerjasama Tim.

Kemampuan kerjasama alumni dalam tim sebagian besar (54,5%) dinilai sangat baik oleh pihak pengguna, yang diikuti 31,8% dinilai baik, 9,1% dinilai cukup, dan tidak ada yang dinilai kurang. Tingginya penilaian sangat baik terhadap kemampuan kerjasama tim dimungkinkan karena alumni memiliki komitmen yang tinggi pada pekerjaannya sehingga selalu menjaga kekompakan dengan teman sejawat untuk totalitas tim. Kerjasama yang baik didukung adanya rasa saling percaya, ketulusan, saling memahami, dan toleransi. Alumni Mahasiswa KPI, Syarafuddin, yang menjadi wartawan di harian lokal Banjarmasin, menyarankan agar mahasiswa KPI membiasakan diri untuk bergaul dengan orang lain di dalam dunia kerja, sehingga bisa mengenal ciri-ciri pribadi orang lain. Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi berarti kemampuan mengorganisasi pikiran ke dalam bentuk ucapan-ucapan yang jelas, menggunakan tutur kata yang enak didengar, serta mampu menarik perhatian orang lain melalui ucapannya. Komunikasi yang baik harus diikuti dengan perilaku yang jujur dan konsisten dalam pembicaraan. Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi ini sangat diperlukan dalam bernegosiasi dengan pihak lain dan menjalin *networking*. Karena pada saat ini ada kecenderungan bahwa dunia usaha tidak lagi saling bersaing, melainkan saling mendekati/ merangkul satu sama lain untuk membentuk jaringan usaha yang saling menguntungkan. Komunikasi ini tidak hanya dalam bentuk lisan tapi juga dalam bentuk tulisan.

Rencana tindak lanjut Jurusan terhadap kemampuan kerjasama tim bagi mahasiswa KPI adalah dengan meningkatkan kemampuan kerjasama tim melalui proses perkuliahan, salah satunya dalam mata kuliah Pendidikan Karakter, serta pengadaan pelatihan *softskill* (kepemimpinan dan kreativitas) bagi mahasiswa. Prodi KPI juga berupaya meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kepanitian di kampus, dan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman sehingga semangat kerja, rasa bangga dan kepuasan kerja bagi dosen, mahasiswa, serta seluruh karyawan dapat dicapai.

7) Pengembangan diri.

Sebagian besar (77,3%) alumni dinilai sangat baik kemampuan pengembangan dirinya, diikuti penilaian baik sebesar 13,6%, penilaian cukup sebesar 4,5%, dan penilaian kurang sebesar 4,5%. Tingginya penilaian sangat baik terhadap kemampuan pengembangan diri alumni dimungkinkan karena alumni memiliki kemampuan untuk instropeksi diri dan terbuka untuk menerima masukan berupa informasi dan penilaian

tentang dirinya dari orang lain (atasan/bawahan di instansi kerja khususnya media, teman sejawat, anggota keluarga) guna pengembangan dirinya mencapai kinerja unggul. Anggota KPU Kota Banjarmasin, H. Rizadi Hadi, S.Ag, M.Si, menyarankan dosen Jurusan KPI perlu memotivasi mahasiswanya lewat diklat pengembangan diri bagi mahasiswa, khususnya pelatihan jurnalistik pertelevisian. Karena, perkembangan televisi di Indonesia khususnya televisi lokal di Kalimantan Selatan semakin pesat, sehingga memerlukan tenaga kerja profesional dakwah. Sedangkan upaya pengembangan kemampuan diri mahasiswa Jurusan KPI menindaklanjutinya lewat proses perkuliahan (mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, Kewirausahaan), pelatihan softskill (kepemimpinan dan kreativitas), dan pelatihan ESQ, Peningkatan prestasi dibidang minat & bakat, dan di samping aktif mengikutsertakan mahasiswa KPI dalam ajang lomba karya ilmiah secara internal maupun eksternal.

D.2. Penilaian Terhadap Mahasiswa Praktek Profesi Makro (PKL) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Praktek Profesi Makro mahasiswa Jurusan KPI di arahkan pada instansi pemerintah dan swasta yang bonafit, prospektif, dan menguntungkan kedua belah pihak. Dari pihak mahasiswa menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan dalam berwirausaha, sedangkan bagi pihak instansi mendapatkan tambahan tenaga kerja, ikut andil dalam mendidik anak bangsa, serta mendapatkan tambahan wawasan keilmuan dari perguruan tinggi. Dalam pelaksanaan magang mahasiswa dibimbing oleh instansi dan dosen pembimbing. Setelah selesai magang, mahasiswa mempunyai pengalaman langsung dalam mengelola usaha media.

Berikut hasil evaluasi pelaksanaan praktek Kerja lapangan (PKL) mahasiswa jurusan KPI di pelbagai Instansi pemerintah dan swasta yang diselenggarakan pada bulan Agustus hingga September 2015.

- 1). Kesesuaian keahlian mahasiswa magang dengan lokasi magang, dinilai sebagian besar baik (63,64%), diikuti sangat baik 13,64%, 13,64% dinilai cukup, dan 9,09%, dinilai kurang. Tingginya penilaian baik terhadap kesesuaian keahlian mahasiswa magang ini diperoleh dari wawancara dengan mentor atau petugas yang ada di lokasi magang yang ditugaskan untuk memberi pengarahan, bimbingan oleh instansi bersangkutan.

Kesesuaian keahlian ini menjadi point penting dalam aspek kurikulum Jurusan KPI yang berupaya melakukan penyesuaian materi kuliah dengan kondisi lapangan. Pemahaman budaya kerja dan perannya dalam memperoleh keterampilan khusus atau profesi terkait masa depan karir peserta magang, biasanya diberikan dalam masa orientasi pra PKL dan mata kuliah KKL. Upaya ini dilakukan agar peserta magang merasakan keberadaan lokasi PKL sesungguhnya, sehingga bisa memprediksi dan mempersiapkan diri secara maksimal saat masa magang. Adapun strategi pembelajaran di beberapa lokasi magang yang telah ditempuh oleh mahasiswa PKL Jurusan KPI, lebih menekankan pada keterampilan umum (*employability skills*) seperti, keterampilan komunikasi, kerjasama, memotivasi diri, analisis, pemecahan

masalah dibanding hanya mengajarkan keterampilan khusus (*technical skills*) saja.

- 2). Supervisi dalam bimbingan lapangan oleh Dosen Supervisor, dinilai sangat baik (27,27%), 31, 82 % baik, 18,18 % cukup, dan 22,73%, kurang. Persentase ini mengisyaratkan bahwa dosen pembimbing adalah sentral bagi upaya bimbingan dan penghubung antara mahasiswa magang dengan pihak instansi magang. Namun, keberadaan dosen pembimbing ini tidak disadari dengan baik oleh dosen supervisor. Karena faktor kesibukan mengajar, menyebabkan intensitas dan keberadaan dosen supervisor kurang berarti dalam memberikan pengarahan dan bimbingan ke mahasiswa magang.
- 3). Berkenaan dengan lokasi PKL yang memerlukan persiapan khusus, panitia PKL berupaya mendatangkan pihak instansi agar penjelasan dari instansi tersebut tentang lokasi PKL lebih maksimal diketahui oleh peserta. Di lokasi PKL, biasanya dilakukan persiapan tenaga ahli yang berpengalaman dalam membimbing, mentransfer pengetahuan dan keterampilan bagi peserta magang. Sehubungan dengan itu, penempatan kerja peserta magang dalam sebuah tim kerja harus jelas dan terarah sesuai bidang kompetensi peserta magang.
- 4). Pelayanan Administrasi Pra, Proses & Pasca Magang Mahasiswa KPI oleh panitia PKL Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin, dinilai baik (63,64%), sangat baik 27,27 %, cukup 9,09%, dan (0%) kurang. Persentase ini mengisyaratkan bahwa penilaian positif di mata mahasiswa pada keberadaan panitia PKL dalam mengelola kesiapan, proses, dan pasca PKL berlangsung.

Keberhasilan suatu kegiatan perkuliahan (dalam hal ini mata kuliah PKL), tentunya sangat ditentukan oleh usaha yang dilakukan pihak panitia PKL itu sendiri agar tercapai kepuasan pada diri peserta didik (mahasiswa PKL). Pelayanan yang maksimal sangat mutlak diberikan oleh pengelola PKL, agar proses pelaksanaan PKL menjadi lancar, bukan saja bagi mahasiswa, dosen supervisor, namun pihak instansi sebagai mitra kerja PKL.

Secara umum, Praktek Profesi Makro yang diselenggarakan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAIN Antasari belum berjalan efektif karena berbagai kendala, diantaranya adalah kurang optimalnya jurusan dalam membangun hubungan dengan para stakeholder-nya.

Dalam pelaksanaan magang ini kerap kali program atau kurikulum pendidikan dan pelatihan PKL masih disusun sepihak oleh penyelenggara PKL, sedangkan pihak instansi yang menjadi lokasi magang /PKL sama sekali tidak dilibatkan dalam rancangan format pelaksanaan PKL, sehingga ada *link and match* pelaksanaan PKL dengan pelaksanaan di lapangan menjadi kurang diperhatikan. Di lain pihak, kebanyakan instansi di Indonesia masih banyak yang bersifat traders ketimbang industrialists. Apapun situasinya, inisiatif harus datang dari pihak perguruan tinggi dengan paradigma baru yang memposisikan diri sebagai penjual.

Hal ini terjadi dalam konsentrasi mahasiswa humas yang mana lokasi PKL nya adalah perkantoran yang kurang memiliki ritme kegiatan rutin per tahun. Sehingga ketika masa pelaksanaan PKL mahasiswa yang hanya 2 bulan,

terkadang di instansi tersebut, justru kegiatan-kegiatan mereka telah selesai. Sedangkan di instansi swasta seperti percetakan surat kabar dan stasiun televisi, pelaksanaan PKL tidak menjadi masalah, karena ritme kerja mereka yang telah teratur sehingga ketika ada tambahan tenaga ekstra mahasiswa PKL, dapat dengan mudah dimanfaatkan dan dimasukkan dalam bidang-bidang kerja mereka di sana. Artinya, sumber daya manusia (mahasiswa PKL Jurusan KPI) dari aspek hubungan kerja sama dan kualitas ketenagakerjaan telah memenuhi persyaratan kebutuhan tenaga kerja yang profesional di bidangnya.

E. Kesimpulan

Penilaian pengguna lulusan terhadap lulusan Jurusan S1 KPI dapat disimpulkan baik dengan kisaran 45-80 persen meliputi kemampuan integritas, profesionalisme, penggunaan teknologi informasi, kemampuan komunikasi, kerjasama tim dan pengembangan diri. Sedangkan kemampuan bahasa Inggris dan bahasa Arab hanya 35 persen yang dinilai baik. Sedangkan penilaian pelaksanaan praktek profesi makro (PKL) mahasiswa jurusan KPI, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Praktek Profesi Makro (PKL-magang) dapat menciptakan tenaga kerja yang profesional di bidangnya meski masih banyak pembenahan yang patut diperbaiki. Bagi perguruan tinggi, dampak positif dari suksesnya kegiatan PKL ini adalah meningkatnya kepercayaan dan keyakinan mereka terhadap hasil dan mutu Jurusan KPI, pada gilirannya akan meningkatkan minat mereka untuk merekrut lulusan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Saran

Penilaian pengguna lulusan terhadap lulusan Jurusan S1 KPI harus segera ditindaklanjuti antara lain:

1. Perbaikan dalam proses pembelajaran, pelatihan dan dialog, meningkatkan keahlian 'soft-skill', pengembangan teknologi informasi dalam perkuliahan dan pelatihan ICT bagi mahasiswa baru.
2. Meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal, intensitas *keterlibatan mahasiswa pada kegiatan akademik, magang sehingga mahasiswa KPI lebih mengenal dunia kerjanya*
3. Komitmen pengelola Praktek Profesi Makro /PKL harus serius dalam menyediakan wahana pembelajaran dan mendorong pendekatan yang strategis sesuai kondisi wilayah dan area PKL yang khas untuk Jurusan KPI.
4. Merencanakan waktu yang lebih fleksibel sesuai dengan masa perkuliahan agar jadwal dalam kalender akademik institute tidak saling tumpang tindih.
5. Penempatan mahasiswa magang hendaknya menyesuaikan dengan tingkatan kemampuan mahasiswa agar ilmu dan keterampilan bisa dicapai peserta PKL.
6. Pelaksanaan PKL hendaknya di bawah bimbingan tenaga kerja berpengalaman agar lebih terarah sesuai keterampilan yang akan diajarkan dan kompetensi yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- 7 September 1992, *Lebih Jauh dengan Prof. Dr. Setijadi. MA*, Harian Pagi Kompas, Jakarta
- Abeng, Tantri, 22 Oktober 1992, *Manajer Indonesia Tidak Berani Bertanggungjawab*,
- Arif, Mirrian Sofyan, 1986, *Organisasi dan Manajemen*, Buku Materi Pokok, ADNE 4217, Universitas Terbuka, Jakarta
- Armiah, Surianor, Nur Palikhah, 2014, *Study Pelacakan (Tracer Study) Lulusan Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin*.
- Asayeghn, D., 1982, Hihger Education 'Labor Market Linkage'. *Comparative Education Review*, Vol. 26 no. 1 p. 91
- Franken, Robert E., 1982, *Human Motivation*, Wadsworth, Inc. Belmont
- Handoko T.Hani.1994. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*, Yogyakarta: BPFE
- Harian Pagi Kompas, Jakarta, 25 Oktober 1992, *Kiat Meniti Karier*, Harian Pagi Pelita, Jakarta
- Kependidikan di Dunia Kerja, (belum dipublikasikan)
- KPI, 2015. Borang Akreditasi Prodi KPI IAIN Antasari Banjarmasin.
- Notodihardjo, H., 1990, *Pendidikan Tinggi dan Tenaga Kerja Tingkat Tnggii di Indonesia*, Studi tentang Kaitan antara Perguruan Tinggi dan Industri di Jawa, Universitas Indonesia Press, Jakarta
- Putra, Ichsan S dan Pratiwi, Ariyanti. 2005. *Sukses dengan soft skills: Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Sejak Kuliah*. Institut Teknologi Bandung
- , 2010. Borang Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi
- Rao,T.V., 1986, *Penilaian Prestasi Keria. Teori dan Praktek*, PT Pustaka Binaman
- Siagian, Sondang P. 1995. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudirah, dkk., 1992, *Studi Penelusuran Lulusan Universitas Terbuka Proqram Non-*
- Suparman, Atwi, 28 September 1989, *Pendidikan Jarak Jauh.: Konsep dan Peranannva dalam Memecahkan Maslah Pendidikan*, Pidato Ilmiah yang disampaikan dalam Rapat Senat Terbuka pada Upacara Lustrum I dan Wisuda UT.